

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia dan memegang peranan penting dalam perkembangan setiap individu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Reski (2020) menyatakan dalam dunia Pendidikan dapat melibatkan interaksi, interaksi sosial membuat seseorang merasa dekat dan bersama namun sebaliknya juga dapat menjauhkan seorang dengan hubungan tersebut. Menurut Santi (2019) menyatakan bahwa sekolah merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, siswa bisa belajar bermacam-macam hal di sekolah. Sekolah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga formal yang bermanfaat untuk mencetak generasi penerus yang kompeten. Melalui kegiatan pembelajaran formal ini setiap individu dapat melaksanakan interaksi sosial mencakup lingkup sosial yang luas, seperti menjalin interaksi bersama teman-teman. Teman merupakan tempat pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan pihak di luar keluarga (Djamaluddin, 2019).

Interaksi teman sebaya di lingkungan sekolah merupakan interaksi intensif yang dilakukan siswa dengan teman satu kelas atau sekolah. Interaksi siswa dengan teman sebayanya di sekolah dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hubungan sosial antar teman sebaya yang ditandai dengan aktivitas

dan perilaku yang menyimpang dapat memicu perilaku negatif dan dapat berujung pada perilaku kriminal.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2016) menjelaskan jumlah kenakalan remaja di Indonesia dimulai dari tahun 2013 mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus, pada jumlah kasus 2015 mencapai 7762, dan pada kasus 2016 mencapai 8597. Dengan kata lain, kasus mengalami kenaikan tiap tahun sebesar 10,7%. Kasus ini melibatkan berbagai permasalahan kenakalan remaja seperti pencurian, pergaulan bebas, narkoba, dan perkelahian.

Fenomena kenakalan remaja adalah aktivitas atau perbuatan melanggar norma, peraturan, atau hukum yang dilakukan oleh remaja atau siswa. Menurut Liputan6 tahun 2023, kasus kenakalan remaja ini bisa terjadi karena para remaja ingin menunjukkan eksistensinya agar mendapatkan pengakuan dari lingkungan dan banyak orang, kasus ini membuat banyak pihak khawatir dan tidak boleh diabaikan, sehingga membutuhkan peranan seluruh pihak, terutama orang tua dan lingkungan teman untuk memberikan bimbingan dan arahan. Salah satu alasannya adalah remaja sedang belajar hal-hal baru dan tidak menyadari bahwa hal tersebut dapat berdampak negatif pada diri mereka sendiri maupun orang lain.

Kenakalan remaja saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah upaya untuk menemukan identitas dan menggambarkan pola hidup yang sesuai. Remaja sering mengalami tekanan untuk mencari jati dirinya dalam konteks sosial, keluarga dan lingkungan sekolah. Peran kelompok teman sebaya pun berpengaruh dalam perilaku kenakalan remaja. Menurut Santrock (2008)

memberikan pandangan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi siswa melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama dan pengaruh kelompok teman sebaya.

Teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kegiatan belajar, peran dalam mendorong siswa untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Melihat prestasi teman sebaya dapat menjadi dorongan positif untuk mengembangkan kemampuan setiap siswa. Kolaborasi antara teman sebaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah saja. Proses pembelajaran juga tidak lepas dari pemberian motivasi dari lingkungan sekitar, motivasi merupakan tahap awal belajar yang dapat berdampak pada keberhasilannya. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Agus (2012) menyatakan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Menurut Santi (2019), dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya mempunyai peran yang penting terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan teman sebaya mempunyai peran dalam pembentukan motivasi belajar yang tinggi, diantaranya sebagai pemenuhan *the needs of affection* atau kebutuhan afeksi berupa kebutuhan individu akan kasih sayang, perhatian dan penerimaan. Karenanya, teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Syah (2013) yang menyatakan kurangnya motivasi akan menyebabkan kurang 'bersemangatnya' siswa dalam melakukan pembelajaran.

Peran seorang teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar seseorang. Teman sebaya menjadi lingkungan sosial pertama di luar keluarga dan merupakan tempat individu dapat berinteraksi dan mengevaluasi orang lain dengan cara yang mendukung dan memotivasi proses pembelajaran yang bukan dari lingkungan keluarganya. Hubungan teman sebaya mempunyai peran perkembangan dalam perkembangan sosial dan, menurut setiap individu, hubungan teman sebaya yang baik diperlukan untuk perkembangan sosial yang normal selama remaja. Didukung oleh pendapat Santrock (2007) mereka mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan di keluarga, para remaja dapat menjadikan teman sebayanya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah hal ini benar atau hal tersebut salah dan ketika bersama teman sebayanya kebanyakan mereka cenderung merasa nyaman. Dengan adanya dukungan teman sebayanya yang positif, individu akan merasa dihargai dan tidak merasa terasing, sehingga mereka akan merasa lebih nyaman ketika berada di sekitar teman sebayanya.

Fakta di lapangan bahwa pada realitanya guru seringkali mendapatkan kesulitan untuk memotivasi siswa. Masih banyak siswa merasa tidak betah berada di dalam ruang kelas dan bermalas-malasan, siswa yang membolos pada waktu jam pelajaran, siswa yang tertidur pada jam pelajaran, sedikit siswa yang memiliki kemauan untuk belajar, dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran, serta adanya faktor-faktor

eksternal seperti masalah privasi, tekanan dari teman sebaya, atau masalah di luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lembang menunjukkan bahwa siswa yang sedang menempuh Pendidikan di bangku sekolah menengah pertama ini perlunya mengoptimalkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang baik akan mempengaruhi segala sesuatu yang akan dilakukan siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran tentunya harus ada upaya yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Salah satunya adalah memperbaiki dukungan motivasi belajar dengan memberikan dorongan kepada siswa. Meningkatkan hubungan dengan teman sebaya pun dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya hubungan baik antar siswa, diharapkan pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan lebih baik oleh siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar. Selain itu, dengan adanya keterlibatan positif dalam interaksi sosial antar siswa dapat berpengaruh pada peningkatan nilai akademis mereka.

Berdasarkan dari yang sudah dipaparkan, bahwa seharusnya siswa dapat bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang dapat bertanggungjawab pada keinginannya demi masa depan yang lebih baik, selain itu siswa juga memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Namun, di SMP Negeri 2 Lembang, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan kurangnya motivasi dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku seperti kurangnya keaktifan dalam

kegiatan belajar, adanya siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran, serta siswa yang tidur saat pelajaran berlangsung. Selain itu, siswa sering kali senang saat tidak ada guru yang mengajar di kelas atau saat jam kosong, yang lebih sering digunakan untuk bercanda, berbincang dengan teman sebaya, tidur di kelas, atau pergi ke kantin. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah dalam motivasi belajar yang perlu diatasi.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Lembang”** di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Lembang?”. Selanjutnya rumusan masalah ini dirinci pada sub-sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana dukungan emosional teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Lembang?
3. Bagaimana dukungan penghargaan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Lembang?
4. Bagaimana dukungan instrumental teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Lembang?

5. Bagaimana dukungan informatif teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Lembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait:

1. Karakteristik responden.
2. Untuk mengetahui dukungan emosional teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Lembang.
3. Untuk mengetahui dukungan penghargaan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Lembang.
4. Untuk mengetahui dukungan instrumental teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Lembang.
5. Untuk mengetahui dukungan informatif teman sebaya pada terhadap motivasi belajar SMP Negeri 2 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.1.4 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan pekerjaan sosial di bidang Pendidikan khususnya terhadap Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam:

1. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan di sekolah mengenai Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lembang.

2. Manfaat bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar saling memberikan dukungan positif antar teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

3. Manfaat bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman serta dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini sebagai berikut:

- BAB I** **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** **KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian yang terdiri dari: tinjauan mengenai pengaruh, teman sebaya, tinjauan mengenai siswa, tinjauan mengenai motivasi belajar, tinjauan mengenai perilaku bolos, tinjauan mengenai pekerja social pada bidang Pendidikan, serta kerangka piker penelitian.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, sumber data, populasi dan sampel, uji validitas dan realibilitas alat ukur, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** **USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.
- BAB VI** **SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpul penelitian berupa temuan dan saran, baik saran guna laksana maupun saran peneliti lanjutan.